

PENERAPAN *INTEGRATED FARMING* KETAPANG SEBAGAI INOVASI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT PERTAMINA PATRA NIAGA IT TANJUNG WANGI

Fajar Nursyamsi¹, Chika Riyanti², Angelica Kintani Sekar Rahina³

PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Tanjung Wangi

E-mail: fajar_nursyamsi@pertamina.com, chikarynti@gmail.com, kintaniangelica@gmail.com

ABSTRAK

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) telah menjadi bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. PT Pertamina Patra Niaga IT Tanjung Wangi mengembangkan program inovatif melalui penerapan *integrated farming* di Ketapang. Konsep *integrated farming* atau pertanian terpadu ini menggabungkan berbagai sektor pertanian seperti perikanan, peternakan, dan pertanian dalam satu sistem yang saling berkesinambungan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan memberikan pelatihan, fasilitas, dan pendampingan dalam pengelolaan pertanian terpadu. Melalui pendekatan ini, masyarakat lokal tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi yang lebih stabil, tetapi juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan pelestarian lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat keterampilan lokal, dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Implementasi ini menjadi model inovatif yang dapat direplikasi oleh perusahaan lain dalam pengembangan program CSR yang berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Integrated Farming, Program CSR, TJSL, Pemberdayaan Masyarakat.

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) programs have become an integral part of business strategy in contributing to sustainable development. PT Pertamina Patra Niaga IT Tanjung Wangi has developed an innovative program through the implementation of integrated farming in Ketapang. The concept of integrated farming combines various agricultural sectors such as fisheries, livestock, and agriculture into one interconnected system. This program aims to improve the welfare of the local community by providing training, facilities, and assistance in managing integrated farming. Through this approach, the local community not only gains more stable economic benefits but also contributes to food security and environmental preservation. This study employs a qualitative descriptive method. The research results show that the program has successfully increased community income, strengthened local skills, and supported environmental sustainability. This implementation serves as an innovative model that can be replicated by other companies in developing sustainable CSR programs focused on community empowerment.

Keywords: Integrated Farming, CSR Program, TJSL, Community Empowerment.

PENDAHULUAN

PT Pertamina Patra Niaga *Integrated Terminal* Tanjung Wangi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penerimaan, penimbunan dan distribusi BBM. Sebagai perusahaan yang menerapkan ISO 26000 dan PROPER, Pertamina IT Tanjung Wangi telah melakukan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau yang lebih dikenal *Corporate Social Responsibility (CSR)*, terutama dalam aspek *community development*.

CSR merupakan salah satu bagian dari *Corporate Responsibility* sehingga diminta atau tidak dan ada aturan atau tidak terkait dengan pelaksanaan CSR, pihak perusahaan akan tetap melakukan kegiatan CSR kepada masyarakat lokal (Budiarti, 2018). Dari segi definisi, CSR sangatlah beragam dan tergantung kepada lembaga yang mengeluarkan definisi tersebut (George, 2013). Sebagai contoh, Pemerintah Inggris mendefinisikan CSR sebagai berikut : “*The voluntary actions that business can take, over and above*

compliance with minimum requirements, to address both its own competitive interest and interests of wider society" (www.crs.gov.uk, 2019). Sedangkan, World Business Council and Sustainability Development (WBCSD), memberikan pengertian tanggung jawab sosial perusahaan sebagai berikut: *"The continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large"* (WBCSD, 1999, Business Association).

Merujuk pada pengertian-pengertian ini dapat disimpulkan bahwa CSR memiliki fungsi atau peran strategis bagi perusahaan khususnya sebagai bagian dari manajemen risiko yang merupakan salah satu bagian terpenting dalam strategi perusahaan (Handini & Sukesi, 2019). Salah satu bentuk CSR yaitu melalui program *Community Development*. *US International Cooperation Administration* mendeskripsikan *Community Development* itu sebagai: *"a process of social action in which the people of a community organize themselves for planning action; define their common and individual needs and problems; make group and individual plans with a maximum of reliance upon community resources; and supplement the resources when necessary with service and material from government and non-government agencies outside the community"*. (*The Community Development Guidelines of the International Cooperation Administration, Community Development Review*, 1996)".

Arthur Dunham, seorang ahli dalam pemberdayaan masyarakat membedakan *"Community Development"* dengan *"Community Organization"* sebagai berikut *"Community development is concerned with economic life, roads, buildings, and education, as well as health and welfare, in the narrower sense. On the other hand, community welfare organizations are concerned with*

adjustment of social welfare needs and resources in cities, states, and nations as in rural villages." Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa *community development* lebih berkonotasi dengan pembangunan masyarakat desa atau sub-urban sedangkan *community organization* identik dengan pembangunan masyarakat kota (Athoillah, 2019).

Salah satu perusahaan yang melaksanakan program CSR dalam bentuk *community development* yaitu PT Pertamina IT Tanjung Wangi melalui program *Integrated Farming* Ketapang. *Integrated Farming System* atau Sistem Pertanian Terpadu merupakan sebuah sistem yang mengelola usaha tani dengan memadukan sektor pertanian, peternakan maupun dengan kehutanan menjadi suatu kesatuan yang utuh (Nurcholis dan Supangkat, 2011). Dalam sistem pertanian terpadu seluruh potensi sumberdaya yang dimiliki masing-masing komponen usaha tani dimanfaatkan secara optimal dengan prinsip *zero waste*. Berdasarkan hal tersebut, dalam *integrated farming* tidak ada limbah atau hasil samping yang terbuang percuma (Abolla, et al., 2018).

Sistem pertanian terpadu akan memiliki dampak positif dan sesuai dengan kriteria pembangunan pertanian berkelanjutan, dikarenakan memiliki basis organik serta dikembangkan dengan basis potensi lokal (Nurcholis dan Supangkat, 2011). Simbolon et al (2017) menambahkan bahwa lahan yang digunakan secara berkelanjutan merupakan pemakaian lahan untuk memenuhi kebutuhan di masa sekarang, dan melestarikan sumberdaya untuk generasi selanjutnya di masa depan. Keuntungan dari sistem pertanian terpadu antara lain mengurangi konflik petani dengan peternak, mengurangi perambahan hutan, dapat meningkatkan pendapatan (Warintan et al., 2020), meningkatkan produktivitas lahan (Anam et al., 2010), memperbaiki ekologi (Rauf et al., 2013).

Program *Integrated Farming* Ketapang pada awalnya lahir sebagai respon dari adanya pandemi Covid-19. Ketika Pandemi

Covid-19 muncul, PT Pertamina IT Tanjung Wangi bergerak cepat untuk mendukung warga terdampak Covid-19. Salah satunya dengan menginisiasi program Pelita (Pemberdayaan Ekonomi Lingkungan Lingkar Ketapang) bagi masyarakat di Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Program ini salah satunya yaitu bertujuan untuk Program Pelita (Pemberdayaan Ekonomi Lingkungan Lingkar Ketapang) merupakan cikal bakal pengembangan program *Integrated Farming* Ketapang yang nantinya mengintegrasikan aspek ekonomi berbasis UMKM kuliner dan kerajinan (*kraft*), aspek ekonomi berbasis pertanian dan aspek ekonomi berbasis peternakan. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini tim peneliti tertarik untuk mengkaji serta menganalisis penerapan pelaksanaan inovasi program CSR PT Pertamina Patra Niaga IT Tanjung Wangi dalam program *Integrated Farming* Ketapang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pelaksanaan inovasi program CSR PT Pertamina Patra Niaga IT Tanjung Wangi dalam program *Integrated Farming* Ketapang. Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi dengan melihat pengembangan Program *Integrated Farming* Ketapang sebagai inovasi program pemberdayaan dalam implementasi kegiatan CSR PT Pertamina Patra Niaga IT Tanjung Wangi. Pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, display data, serta analisis dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan kegiatan CSR/Tanggung Jawab Sosial dan

Lingkungan, Pertamina melaksanakan berbagai macam strategi demi pencapaian *sustainability* program, salah satunya melalui program Inovasi *Integrated Farming* Ketapang. PT Pertamina Patra Niaga IT Tanjung Wangi bersama Rumah Literasi Indonesia melaksanakan program *Integrated Farming* Ketapang di Dusun Gunung Remuk Desa Ketapang. *Integrated Farming* Ketapang merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang menjadi salah satu upaya masyarakat dalam menghadapi *Triple Planetary Crisis*.

Program *Intergrated Farming* Ketapang adalah sebuah sistem pertanian yang mengintegrasikan kegiatan subsektor pertanian seperti tanaman, ternak dan lobster untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas sumber daya alam untuk mewujudkan kemandirian, kesejahteraan petani secara berkelanjutan dan mencintai lingkungan berbasis kearifan lokal. Program *Intergrated Farming* Ketapang dimulai tahun 2023. Program ini bertujuan untuk kemandirian ekonomi melalui budidaya sayuran dan lobster air tawar, produk olahan kuliner, peternakan dan eduwisata. Program *Intergrated Farming* Ketapang merupakan integrasi keberlanjutan dari program sebelumnya yaitu:

1. Program Pelita (Pemberdayaan Ekonomi Lingkungan Lingkar Ketapang)

Program Pelita dimulai tahun 2020 yang mencakup kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat terdiri dari kuliner, kraft/ kerajinan, hidropoink, pencucian motor, warung bakso, pelatihan pakan ternak, dan pelatihan pengelolaan lahan *urban farming*. Saat ini yang masih berjalan yaitu UMKM kuliner, UMKM kraft dan hidroponik. Program *Integrated Farming* Ketapang melakukan penguatan pada pelaku UMKM kuliner, hidroponik dan pelaku UMKM

Kraft, sementara usaha cuci motor dan warung bakso sudah tidak berjalan lagi.

2. Program Saru Sandang (Pemberdayaan Peternak Kambing Satu Rumah Satu Kandang) Program Saru Sandang melakukan pendampingan peternak kambing di Dusun Pancoran Desa Ketapang. Sebanyak 15 peternak mendapatkan pendampingan intensif tentang manajemen pemeliharaan kambing. Pembangunan kandang komunal menjadi aktivitas utama pendampingan peternak. Beberapa aktivitas program *Integrated Farming* Ketapang yaitu pengembangan usaha UMKM, budidaya sayuran hidroponik,

pengembangan budidaya lobster air tawar, pengadaan kandang ternak kambing komunal, pelatihan manajemen pemeliharaan ternak, pelatihan pembuatan kompos, pelatihan membuat briket, pengadaan alat (laser) untuk pengrajin sedotan bambu, pelatihan pembuatan produk minuman olahan susu kambing, *sharing knowledge* pertanian terintegrasi ke siswa sekolah atau komunitas.

Kegiatan pendampingan Program *Integrated Farming* Ketapang dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yakni pengembangan infrastruktur, lingkungan (*environment*) dan peningkatan kapasitas (*capacity building*).

Gambar 1
Hipotesis Teori Perubahan (*Logical Framework*) Program Integrated Farming Ketapang



Sumber: Data PT Pertamina IT Tanjung Wangi, 2024

Capaian Pelaksanaan Program

1. Pengembangan Kelompok Ternak Kambing Sinar Abadi

Jumlah anggota kelompok Ternak Sinar Abadi terdapat 15 orang yang aktif mengelola kandang komunal, anggota bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan dalam pemeliharaan ternak kambing, aturan atau tugas tersebut menerangkan bahwa setiap anggota wajib melaksanakan mencari rumput, merawat kambing dan menjaga kebersihan kandang. Jika anggota kelompok melanggar tidak bisa melaksanakan kewajibannya maka akan dikenakan sanksi yang sudah disepakati bersama. Kandang kambing komunal memiliki kapasitas 40 ekor kambing. Kandang komunal merupakan etalase atau percontohan pengelolaan hewan ternak kambing secara komunal yang baik bagi peternak lain. Penguatan kapasitas anggota kelompok ternak kambing dilakukan melalui kegiatan:

- Pelatihan budidaya peternakan kambing,
- Pelatihan manajemen kesehatan ternak,
- Pelatihan pembuatan kompos,
- Pelatihan pembuatan briket.

Gambar 2

Kandang Kambing Komunal



Sumber: Data PT Pertamina IT Tanjung Wangi, 2024

Selain pengembangan budidaya ternak kambing yang dilakukan secara bersama (komunal), anggota kelompok ternak Sinar Abadi juga mengembangkan pembuatan produk turunan berupa kompos dan briket yang berbahan kotoran kambing. Anggota kelompok ternak Sinar Abadi juga mengembangkan produk minuman olahan susu kambing pasteurisasi yang dijual untuk menambah penghasilan kelompok. Kegiatan pertemuan rutin anggota

kelompok semakin mudah dilaksanakan dengan adanya pembangunan gazebo pandang sebagai tempat berkumpul anggota kelompok yang nyaman sehingga menambah semangat anggota kelompok berkegiatan bersama.

Gambar 3

Produk Briket dan Minuman Olahan Susus Kambing



Sumber: Data PT Pertamina IT Tanjung Wangi, 2024

2. Pengembangan Pelaku UMKM

Pengembangan pelaku UMKM yang mendapat pendampingan program yaitu pelaku UMKM kuliner dan pelaku UMKM kerajinan bambu. Produk yang dikembangkan oleh pelaku UMKM kuliner diantaranya kue basah, snack dan donat. Ada 2 orang pelaku UMKM kuliner yang mendapat pendampingan program. Intervensi program yang dilakukan berupa pemberian bantuan sarana produksi berupa peralatan dan perlengkapan produksi makanan, frozen dan booth standing serta peningkatan kapasitas manajemen pemasaran.

Sementara untuk pelaku UMKM kerajinan menyasar pada 8 orang pelaku kerajinan sedotan dan 4 orang pelaku kerajinan tas yang menggunakan bahan baku bambu. Intervensi program yang dilakukan berupa pemberian bantuan peralatan kerajinan termasuk mesin laser CNC untuk pelabelan produk sedotan bambu sehingga meningkatkan nilai produk berupa harga jual yang lebih mahal dibanding tanpa label/ merk.

Gambar 4
Produk Kerajinan Dari Bambu



Sumber: Data PT Pertamina IT Tanjung Wangi, 2024

Gambar 5
Pelajar Sekolah Melakukan Wisata Literasi di Integrated Farming Ketapang



Sumber: Data PT Pertamina IT Tanjung Wangi, 2024

3. Pengembangan *Integrated Farming* Ketapang

Integrated Farming Ketapang merupakan sistem pertanian yang mengintegrasikan kegiatan sub sector pertanian (tanaman, ternak, ikan) untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas sumber daya lahan, kemandirian, kesejahteraan petani secara berkelanjutan. *Integrated Farming* Ketapang menjadi kemasan paket wisata literasi dengan sasaran utama pelajar dan sekolah yang ada di sekitar lokasi program. Para pelajar sekolah bisa belajar tentang budidaya sayuran, hidroponik, budidaya lobster air tawar dan aspek pembelajaran yang lainnya.

Rumah Literasi Indonesia digagas untuk menumbuhkan literasi masyarakat salah satunya kepedulian terhadap lingkungan dan tanaman. Rumah Literasi memiliki konsep menggabungkan piknik dan pendidikan menjadi satu kesatuan sehingga akan tumbuh pengetahuan dan wawasan tentang literasi lingkungan. Terdapat 10 orang relawan aktif yang mengelola Rumah Literasi. Sampai dengan saat pengukuran dilakukan, jumlah pelajar sekolah yang melakukan wisata literasi di *Integrated Farming* Ketapang yaitu tahun 2020 sebanyak 50 pelajar, tahun 2021 sebanyak 80 pelajar, tahun 2022 sebanyak 450 pelajar, tahun 2023 sebanyak 470 pelajar dan tahun 2024 sebanyak 300 pelajar.

Value Chain

Seperti penjelasan sebelumnya, program *Integrated Farming* Ketapang diawali dengan inisiasi program Pelita (Pemberdayaan Ekonomi Lingkungan Lingkar Ketapang) dan Saru Sandang (Satu Rumah Satu Kandang) pada tahun 2020. Program tersebut dilatar belakangi adanya pandemi Covid 19 yang cukup berdampak bagi ekonomi masyarakat termasuk masyarakat Desa Ketapang. Menjawab permasalahan tersebut Pertamina Patra Niaga Jatimbalinus IT Tanjungwangi melakukan pendampingan program tersebut dengan tujuan menjaga dan melindungi sektor ekonomi masyarakat yang sudah berjalan dapat terus bertahan di tengah pandemi Covid 19.

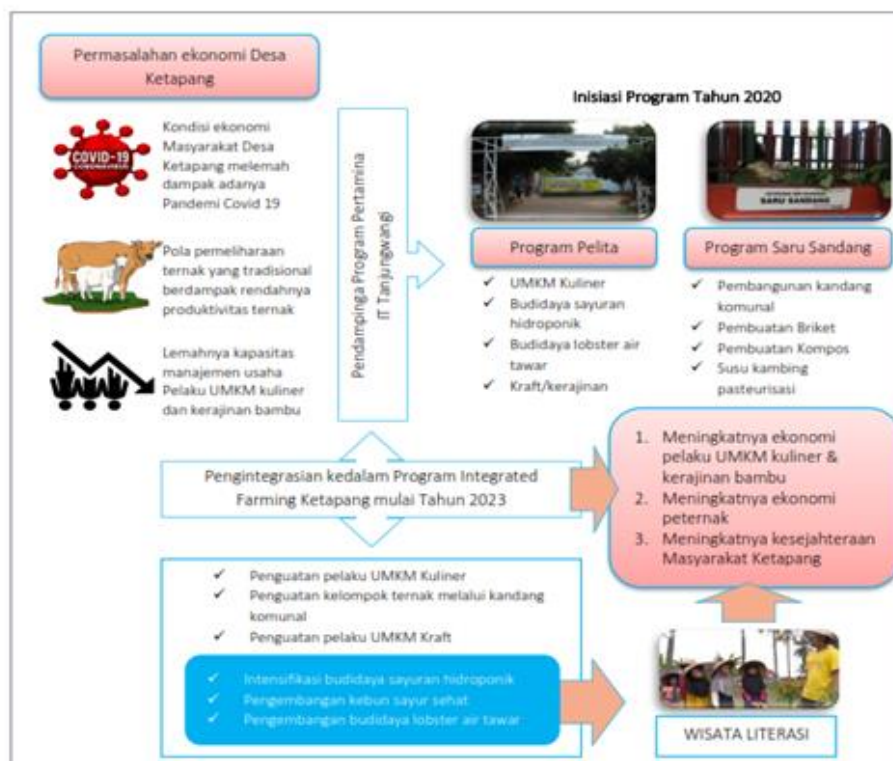
Fokus pendampingan yang dilakukan Pertamina Patra Niaga Jatimbalinus IT Tanjungwangi menasar pada usaha-usaha ekonomi masyarakat seperti pelaku UMKM Kuliner, usaha pencucian kendaraan, warung bakso, pelaku kerajinan bambu dan kelompok peternak. Untuk menguatkan keterhubungan program yang sudah berjalan sebelumnya, Pertamina Patra Niaga Jatimbalinus IT Tanjungwangi di tahun 2023 melakukan pengintegrasian program menjadi Program *Integrated Farming* Ketapang. Pengintegrasian tersebut mencakup kegiatan penguatan kelompok sasaran program sebelumnya yakni pelaku UMKM kuliner dan kerajinan bambu, anggota peternak Sinar Abadi, pengelola hidroponik ditambah dengan kegiatan baru berupa pengembangan budidaya lobster air tawar, pengelola kebun sayuran. Program *Integrated Farming*

Ketapang juga sebagai tujuan wisata literasi bagi sekolah dan pelajar untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

Semua aktivitas pendampingan program di Integrated Farming Ketapang tujuan akhirnya adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat Ketapang melalui peningkatan ekonomi pelaku UMKM Kuliner dan

kerajinan dan peningkatan ekonomi peternak kambing. Berikut value chain yang menggambarkan peran Pertamina Patra Niaga Jatimbalinus IT Tanjungwangi dalam membantu warga Ketapang meningkatkan kemandirian ekonomi pasca Covid 19 melalui intervensi program *Integrated Farming* Ketapang.

Gambar 6
Value Chain Program Integrated Farming Ketapang



Sumber: Data PT Pertamina IT Tanjung Wangi, 2024

Kelembagaan

1. Strategi Pengembangan Kelembagaan

Penguatan kelembagaan difokuskan pada kemampuan pengurus dalam mengelola kelembagaannya secara demokratis, independen dan berkelanjutan. Penguatan kelembagaan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: manajemen organisasi, manajemen pengelolaan wisata, manajemen dan perlengkapan administrasi, serta menumbuhkembangkan pelaku usaha di Uma Palak.

Untuk keberlanjutan lembaga, akan difasilitasi penguatan kapasitas

pengurus secara profesional dengan kemampuan leadership dan managerial yang matang. Penguatan kelembagaan juga melalui fasilitasi legalitas kelembagaan yang diakui secara hukum. Hal ini akan memudahkan akses mereka dalam bermitra dengan pihak ketiga secara formal. Puncak kemandirian ini terjadi, jika kelembagaan masyarakat sudah mampu melakukan inisiatif pengembangan kerjasama dengan pihak ketiga secara mandiri melalui skema B to B (Business to Business).

2. Kemandirian

Program akan membangun proses kemandirian baik secara individu, kelompok maupun komunitas/kelembagaan. Kemandirian dimaksud adalah kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan material, kemampuan dalam mengelola kelembagaan usaha dan juga kemampuan dalam mengambil keputusan secara mandiri tanpa intervensi dari pihak luar.

3. Penguatan kelembagaan.

Penguatan kelembagaan dapat dilakukan antara lain dengan:

- Enabling, mendorong adanya suasana yang memungkinkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam program dan kapasitasnya.
- Facilitating, memfasilitasi dan memperbesar akses masyarakat kepada lembaga/ apa yang dibutuhkan terkait pengembangan masyarakat. Misalnya, kebutuhan sarana penunjang, branding UMKM, promosi wisata, akses pemasaran produk pertanian dan sebagainya.
- Empowering, penguatan kapasitas pengetahuan dan ketrampilan baik individu maupun kelompok yang dibutuhkan untuk menunjang efektivitas pencapaian tujuan.
- Linkage, adanya penerimaan (acceptance) produk kelembagaan.

Pasca fasilitasi dan pemandirian dengan dukungan anggaran dari program-program kerja pemerintah daerah setempat dan atau swasta lainnya melalui Kerjasama *business to business*. Hal ini dicirikan dengan terbangunnya komitmen melalui nota kesepahaman (MoU) atau kerja sama dengan para pihak yang mendukung proses keberlanjutan program. Strategi pengembangan kelembagaan ditujukan untuk perkembangan kelembagaan

kelompok bentukan program yakni Kelompok Ternak Sinar Abadi, Kelompok UMKM Pancoran Kraft, Kelompok Pengelola *Integrated Farming* Ketapang dan UMKM Kuliner. Strategi pengembangan tersebut dapat diimplementasikan dalam bentuk penguatan kelembagaan kelompok agar mampu bekerjasama dibidang ekonomi dan wisata literasi, bidang pertanian serta bidang lingkungan/ekologi secara kelompok, menumbuhkembangkan kelompok melalui fasilitasi bantuan dan akses penunjang, peningkatan fasilitasi dan pembinaan kepada organisasi kelompok dan peningkatan manajemen kelembagaan serta meningkatkan kapasitas SDM melalui berbagai kegiatan pendampingan dan pelatihan yang dirancang secara holistik bagi pengurus dan anggota melalui kegiatan peningkatan kapasitas.

KESIMPULAN

Program CSR *Integrated Farming* Ketapang merupakan sebuah inovasi berkelanjutan yang mengintegrasikan berbagai aspek pertanian, peternakan, dan perikanan untuk menciptakan ekosistem pertanian terpadu. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pemberdayaan ekonomi, peningkatan produktivitas pertanian, serta pelestarian lingkungan. Melalui pendekatan yang holistik, program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan dan menjaga keseimbangan ekosistem. Berdasarkan hal tersebut, maka Program *Integrated Farming* Ketapang menjadi contoh nyata dari inisiatif berkelanjutan yang mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan ramah lingkungan. Penerapan Inovasi Program *Integrated Farming* Ketapang Program CSR Pertamina Patra Niaga IT Tanjung Wangi telah memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat terutama anggota pelaku UMKM kuliner, pengelola *Integrated Farming* Ketapang,

pelaku UMKM pengrajin bambu, anggota kelompok ternak Sinar Abadi, sekolah di sekitar program, dan Rumah Literasi Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Athoillah, Akh. (2019). Konstruksi Etos Kerja Santri: Studi Etos Kerja Santri dalam Pengembangan Bisnis Modern di Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- George, Rickhy. (2013). Implementasi *Corporate Social Responsibility* di PT. Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkit Gresik. *Journal Unair Kebijakan dan Manajemen Publik*, 1(1).
- Nurcholis, M., & Supangkat, G. (2011). Pengembangan *Integrated Farming System* Untuk Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Integrated Farming System*, Juli, 71–84.
- Handini, M. M., & Sukei, Sukei. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir. SCOPINDO Media Pustaka Press.
- Social Investment Indonesia*. (2024). Laporan Pengukuran Kinerja Dampak, Program Integrated Farming Ketapang.
- Santoso, Meilanny Budiarti, Ismanto, Slamet Usman, Mumajad, Idim, & Mulyono, Hendri. (2019). Pengukuran Dampak Investasi Sosial Pelaksanaan CSR Menggunakan Metode *Social Return On Investment* (SROI). *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(2), 153–167.
- Srie Julie Rachmawati, Adib Norma Respat, Nancy Oktyajati, Libria Widiastuti, Endang Siti Rahayu, Joko Sutrisno.(2021). Penerapan Integrated Farming System (Ifs) Menuju Desa Agrowisata di Desa Jatisari, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi dan Aplikasi*
- Rauf, A., Rahmawaty, & Said, D. B. T. J. (2013). Sistem Pertanian Terpadu di

Lahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan Dan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Pertanian Tropik*, 1(1), 1–8.

- Wahyuni, Nur. (2015). Analisis Economic Value Added pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. UIN Alauddin Makassar.
- Wijaya, Oki, Susanto, Deni Aditya, Rozaki, Zuhud, & Nurhidayati, Ayu Pratiwi. (2021). Dampak Investasi Sosial Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Pengembangan Agribisnis Jamur dengan Pendekatan Social Return On Investment (SROI). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(4), 1270–1279.